

## EFEKTIVITAS PROGRAM KEGIATAN PUSTAKA YANG MENARIK DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PELAJAR PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Kamiliya Rofikah<sup>1</sup>, Siti Raudah<sup>2</sup>, Ahmad Baihaqi<sup>3</sup>

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: [rofikahkamiliya@gmail.com](mailto:rofikahkamiliya@gmail.com)

### ABSTRAK

Program Kemitraan Sekolah dalam meningkatkan minat belajar pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara masih menghadapi sejumlah kendala, seperti belum tercapainya target yang ditetapkan, terbatasnya penyampaian informasi program, serta kekurangan tenaga ahli. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum berjalan secara optimal, ditandai dengan tahapan kegiatan pustaka yang menarik yang belum dilaksanakan sesuai prosedur, sasaran program yang belum sepenuhnya menjangkau kelompok sasaran, serta pencapaian target yang belum sesuai dengan perencanaan. Selain itu, kegiatan sosialisasi dinilai kurang efektif akibat minimnya penyampaian informasi, serta koordinasi yang belum berjalan dengan baik karena tidak adanya perencanaan bersama dengan pihak sekolah. Meskipun demikian, kerja sama antara Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dengan berbagai pihak tergolong cukup efektif, serta pelaksana program mampu menyesuaikan kegiatan dengan kondisi masing-masing sekolah. Namun, dari aspek sumber daya manusia, pelaksanaan program masih kurang efektif karena jumlah dan kompetensi SDM yang belum seimbang. Faktor penghambat utama dalam pelaksanaan program meliputi kurangnya koordinasi dan pendampingan, ketidaktepatan penentuan sasaran, jangkauan program yang belum merata, penyampaian kegiatan yang kurang optimal atau jadwal yang berbenturan, serta keterbatasan tenaga pustakawan, sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya kolaborasi antara sekolah dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara serta fleksibilitas program yang dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Program Kegiatan Pustaka yang Menarik, Kabupaten Hulu Sungai Utara

### ABSTRACT

*The School Partnership Program to increase learning interest at the Library and Archives Service of North Hulu Sungai Regency still faces several obstacles, such as not achieving the set targets, limited delivery of program information, and a shortage of experts. This study used a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that the program implementation has not been running optimally, characterized by stages of interesting library activities that have not been implemented according to procedures, program targets that have not fully reached the target group, and target achievement that has not been in accordance with planning. In addition, socialization activities are considered ineffective due to minimal information delivery, and coordination that has not run well due to the lack of joint planning with the school. Nevertheless, cooperation between the Library and Archives Service and various parties is quite effective, and program implementers are able to adapt activities to the conditions of each school. However, from the human resources aspect, program implementation is still less effective because the number and competence of human resources are not balanced. The main inhibiting factors in program implementation include a lack of coordination and mentoring, inaccurate targeting, uneven program coverage, suboptimal activity delivery or conflicting schedules, and limited librarian staff. Supporting factors include collaboration between schools and the Hulu Sungai Utara Regency Library and Archives Office, as well as program flexibility that can be adapted to each school's specific circumstances.*

**Keywords:** Effectiveness, Attractive Library Activity Program, Hulu Sungai Utara Regency

## PENDAHULUAN

Minat baca memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama pada masa globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Keterampilan membaca tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan dasar yang wajib dimiliki setiap individu, tetapi juga menjadi unsur utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di seluruh jenjang pendidikan. Individu dengan minat baca yang tinggi cenderung memiliki wawasan yang lebih luas, kemampuan berpikir kritis, serta kecakapan literasi yang mendukung keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya.

Namun demikian, kemajuan teknologi yang seharusnya menjadi sarana pendukung pembelajaran justru diiringi dengan rendahnya minat baca, khususnya di kalangan pelajar Indonesia. Data UNESCO menunjukkan bahwa indeks minat baca masyarakat Indonesia berada pada angka 0,001, yang berarti hanya satu dari seribu orang yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap kegiatan membaca. Meskipun data tersebut bersifat umum, kondisi ini sejalan dengan realitas yang sering ditemui, di mana pelajar lebih banyak menghabiskan waktu untuk menggunakan gawai, mengakses media sosial, atau menonton konten digital dibandingkan membaca buku atau bahan bacaan edukatif.

Permasalahan rendahnya minat baca tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal, tetapi juga memerlukan peran aktif pemerintah daerah melalui instansi terkait, salah satunya Dinas Perpustakaan. Sebagai institusi yang memiliki fungsi strategis dalam pengembangan literasi masyarakat, Dinas Perpustakaan berperan penting dalam menanamkan budaya membaca sejak usia dini. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah melalui berbagai program literasi yang bertujuan mendekatkan layanan perpustakaan kepada pelajar serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung peningkatan minat baca secara berkelanjutan.

Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, khususnya Kecamatan Amuntai Tengah, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan telah menginisiasi Program Kemitraan Sekolah sebagai bentuk kolaborasi antara perpustakaan daerah dan institusi pendidikan. Program ini meliputi berbagai kegiatan, seperti layanan mobil perpustakaan keliling, peminjaman buku secara kolektif ke sekolah, pelatihan literasi digital dan informasi, lomba membaca dan menulis, serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis literasi. Program tersebut dirancang untuk menumbuhkan budaya membaca di kalangan pelajar serta meningkatkan akses terhadap bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Program Kemitraan Sekolah dalam rangka meningkatkan minat baca telah dilaksanakan sejak tahun 2016 melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Seiring waktu, program ini berkembang menjadi bentuk kerja sama yang lebih luas antara pemerintah daerah, Dinas Perpustakaan, sekolah, orang tua, dan masyarakat. Berbagai kegiatan dilaksanakan, seperti pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, lomba literasi, penyediaan pojok baca yang menarik, kunjungan ke perpustakaan, serta pemanfaatan teknologi digital. Melalui kemitraan ini, diharapkan tercipta budaya membaca dan menulis yang berkelanjutan di kalangan siswa.

Bentuk kemitraan yang dijalankan mencakup keterlibatan sekolah dan keluarga dengan beberapa kegiatan utama, antara lain: penyediaan fasilitas pustaka yang nyaman dan menarik melalui pengembangan pojok baca dan penataan ruang perpustakaan; pembiasaan kegiatan membaca secara rutin sebelum pembelajaran dimulai dengan menyediakan berbagai jenis bacaan yang diminati siswa; pelaksanaan aktivitas literasi yang bersifat interaktif seperti lomba menulis dan publikasi karya siswa melalui majalah dinding; pemanfaatan teknologi berupa buku audio dan platform digital; serta pengembangan budaya literasi melalui kampanye persuasif tentang pentingnya membaca di lingkungan sekolah.

Tujuan dari Program Kegiatan Pustaka yang Menarik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah untuk meningkatkan minat baca pelajar melalui kegiatan pustaka yang inovatif, interaktif, dan menyenangkan. Program ini diharapkan mampu menumbuhkan budaya membaca, meningkatkan kemampuan literasi informasi, serta mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas perpustakaan. Selain itu, program ini juga bertujuan melibatkan pelajar secara aktif dalam

kegiatan edukatif serta mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan sebagai model pengembangan literasi berkelanjutan di daerah.

Meskipun program tersebut telah dilaksanakan selama beberapa tahun, evaluasi yang menyeluruh masih diperlukan untuk mengetahui tingkat efektivitasnya. Evaluasi ini mencakup sejauh mana program mampu meningkatkan minat baca pelajar, bagaimana tanggapan siswa dan guru terhadap kegiatan yang dilaksanakan, kecukupan fasilitas dan sumber daya yang tersedia, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program di lapangan. Evaluasi tersebut penting agar program tidak sekadar bersifat administratif, tetapi benar-benar memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi masyarakat.

Kecamatan Amuntai Tengah sebagai salah satu pusat pendidikan di Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki potensi besar dalam pengembangan minat baca pelajar. Dengan keberadaan berbagai sekolah dari jenjang SD hingga SMA, wilayah ini menjadi lokasi yang strategis untuk diteliti. Namun, keterbatasan fasilitas perpustakaan di beberapa sekolah serta minimnya akses siswa terhadap bahan bacaan di luar buku pelajaran menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, keberadaan program kemitraan sekolah menjadi solusi penting dalam mengatasi keterbatasan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat beberapa permasalahan yang memengaruhi efektivitas program, antara lain belum tercapainya target yang ditetapkan karena kegiatan perpustakaan masih bersifat konvensional dan minim inovasi. Hal ini tercermin dari penurunan jumlah peminjaman buku selama tiga semester terakhir yang mencapai 39% dalam satu tahun. Selain itu, sosialisasi program masih terbatas dan belum didukung strategi komunikasi yang menarik bagi pelajar, serta kerja sama dengan sekolah belum optimal. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah keterbatasan tenaga perpustakaan yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam merancang serta melaksanakan kegiatan literasi yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Program Kegiatan Pustaka yang Menarik dalam Meningkatkan Minat Baca Pelajar pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara.”

## **METODE**

Penelitian ini mengambil lokasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No.43, Murung Sari, Kec. Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan 71417.

Pendekatan penelitian merupakan suatu strategi atau perencanaan yang dirancang untuk menentukan bagaimana proses penelitian akan dilaksanakan. Rancangan ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian eksplanatif (penjelasan), yaitu pendekatan yang berfokus pada analisis hubungan antar variabel serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tipe studi yang diterapkan dalam penyusunan skripsi ini ialah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif atau deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mencari solusi terhadap masalah yang ada saat ini. Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan cara untuk menginterpretasikan data yang ada, seperti halnya mengenai keadaan yang dialami.

Jenis data yang diambil menurut Sugiyono (2016:25) dalam penelitian ini bersumber dari dua sumber data utama, yaitu :

1. Data Primer yaitu keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung dilapangan, yang bersumber dari jumlah keseluruhan pegawai.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi literatur atau keperpustakaan serta data-data resmi yang didapat terhadap objek yang diteliti.

Sumber Data menurut Sugiyono (2016:25) adalah data yang digali dalam penelitian ini bersumber dari informan. Apabila riset menggunakan wawancara untuk mengumpulkan datanya, maka sumber data dikenal sebagai informan, yaitu individu yang memberikan respons dan menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah observasi sehingga sumber data juga disebut informan. Informan merujuk pada individu yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi data. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai terhadap informan pangkal sampai informan kunci.

Desain operasional penelitian menurut Sugiyono (2016:2) adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam penelitian yang dikehendaki pada penelitian ini penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	2	3
Richard M. Steers (2017:53) ukuran efektivitas	1. Pencapaian Tujuan	a. Tahapan program b. Sasaran c. Target
	2. Integrasi	a. Sosialisasi b. Koordinasi c. Kerjasama
	3. Adaptasi	a. Penyesuaian diri para pelaksana b. Kemampuan SDM

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016:217) sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Yaitu teknik penggalian data yang penulis lakukan dengan cara wawancara bebas pada responden dan informan untuk melengkapi data yang digali melalui teknik lainnya.

#### 2. Observasi (Pengamatan)

Yaitu teknik yang digunakan secara langsung pada objek untuk mendapatkan data dengan melihat, mengamati fenomena yang terjadi dan mencatat mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan Efektivitas Program Kegiatan Pustaka yang Menarik dalam Meningkatkan Minat Baca Pelajar pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

#### 3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data didokumen atau arsip dan berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

Teknik analisa data merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. Melalui teknik analisa data, maka data-data yang diperoleh diklasifikasikan secara diskriptif. Data-data yang telah disusun kemudian disajikan melalui proses yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Efektivitas Program Kegiatan Pustaka

yang Menarik dalam Meningkatkan Minat Baca Pelajar pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Menurut (Miles, Huberman dan Saldana, 2016:14), terdapat beberapa tahapan, yaitu :

1. Membangun presentasi, pada fase ini metode yang paling sederhana untuk maju adalah dengan membagi inovasi menjadi bagian-bagian atau elemen-elemen tertentu, menggunakan ini sebagai garis matriks. Sisi vertikal matriks mencakup periode waktu, mulai dari penggunaan awal hingga penggunaan selanjutnya. Jika terdapat perubahan pada elemen selama periode tersebut, kita dapat menambahkan penjelasan singkat mengenai perubahan itu (Miles, Huberman dan Saldana, 2016:14).
2. Memasukkan informasi. Pada fase ini, peneliti sedang mencari perubahan yang terjadi pada inovasi, elemen demi elemen. Perubahan tersebut dapat dicatat dalam catatan lapangan wawancara dengan pengguna inovasi yang telah diberi kode, yang secara khusus ditanya apakah mereka telah menciptakan sesuatu yang sudah diberi kode dalam buku inovasi.
3. Menganalisis informasi. Pada fase ini, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi dengan merujuk kembali kepada elemen lain dari catatan lapangan, terutama informasi tambahan yang diberikan oleh orang-orang mengenai perubahan tersebut atau alasannya. Proses analisis informasi dalam penelitian kualitatif berlangsung sejak sebelum ke lapangan, selama berada di lapangan, hingga setelah meninggalkan lapangan.

Dalam rangka mengupayakan keabsahan data, maka dibuat uji keabsahan data sebagaimana disimpulkan oleh sugiyono (dalam Patimah 2017:45) salah satu nya uji kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.

Penelitian yang berjudul Efektivitas Program Kegiatan Pustaka yang Menarik dalam Meningkatkan Minat Baca Pelajar pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara:

#### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan menunjukkan bahwa peneliti kembali ke lokasi penelitian, melakukan observasi dan wawancara dengan sumber data yang lama serta yang baru. Tujuan dari ini adalah untuk meningkatkan kedekatan antara peneliti dan narasumber agar semua informasi dapat diungkap tanpa ada yang ditutupi.

#### 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan terus-menerus. Dengan cara ini, data dan rangkaian kejadian dapat dicatat dengan tepat dan teratur. Dengan cara meningkatkan ketekunan tersebut, peneliti dapat melakukan verifikasi

#### 3. Diskusi dengan Teman Sejawat

Bahan rujukan dalam konteks ini adalah keberadaan saksi yang dapat membuktikan informasi yang telah diperoleh oleh peneliti. Informasi mengenai hubungan antar manusia atau deskripsi suatu situasi perlu dilengkapi dengan gambar-gambar. Peralatan untuk merekam informasi dalam penelitian kualitatif, seperti kamera dan alat perekam suara, sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

#### 4. *Member check*

Member check merupakan langkah untuk memverifikasi informasi yang didapat oleh peneliti dari sumber data. Tujuan dari member check adalah untuk menilai seberapa akurat data yang diperoleh dibandingkan dengan informasi yang disampaikan oleh sumber data.

## PEMBAHASAN

### 1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan merupakan keadaan atau rangkaian proses yang menunjukkan bahwa target, sasaran, maupun hasil yang telah dirumuskan sebelumnya dapat diwujudkan sesuai dengan perencanaan, strategi, serta kriteria yang telah ditetapkan. Pencapaian tersebut menjadi indikator keberhasilan individu, kelompok, atau organisasi dalam memanfaatkan sumber daya, waktu, dan upaya secara efektif guna memperoleh hasil yang diharapkan.

#### a. Tahapan Program

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa tahapan Program Kegiatan Pustaka yang Menarik belum berjalan secara efektif. Hal ini disebabkan karena tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi belum dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan target yang telah ditetapkan. Hasil wawancara menunjukkan adanya kurangnya koordinasi, keterbatasan sumber daya manusia, serta minimnya variasi kegiatan yang mampu mendorong keterlibatan aktif pelajar. Sementara itu, hasil observasi memperlihatkan bahwa pelaksanaan program tidak tersusun secara sistematis, di mana sejumlah kegiatan dilaksanakan tanpa perencanaan yang matang sehingga menimbulkan tumpang tindih kegiatan dan keterlambatan dalam pelaksanaan kegiatan penting. Selain itu, data dokumentasi mengindikasikan bahwa perancangan program belum dilakukan secara komprehensif, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi, serta terdapat ketidakseimbangan dalam alokasi anggaran dan kurangnya keberlanjutan kegiatan, yang secara keseluruhan berdampak pada rendahnya efektivitas program.

#### b. Sasaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa sasaran Program Kegiatan Pustaka yang Menarik belum tercapai secara efektif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pustaka belum sepenuhnya menjangkau kelompok sasaran yang tepat, terutama remaja dan masyarakat umum yang memiliki potensi besar dalam peningkatan minat baca. Temuan observasi memperkuat kondisi tersebut, di mana tingkat keterlibatan pelajar dan mahasiswa masih relatif rendah, penentuan prioritas sasaran belum tepat, serta jangkauan program belum merata ke sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi yang seharusnya menjadi target utama. Selain itu, data dokumentasi menunjukkan masih minimnya kegiatan literasi yang bersifat kreatif dan inovatif, seperti book talk, storytelling, lomba literasi, bedah buku, dan pameran buku digital, sehingga program kurang diminati oleh siswa. Hal ini tercermin dari penurunan jumlah peminjaman buku selama tiga semester terakhir, dengan total penurunan mencapai 39% dalam satu tahun, yang mengindikasikan menurunnya minat baca pelajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sasaran program belum efektif karena pelaksanaan kegiatan pustaka belum mampu menjangkau dan melibatkan kelompok sasaran potensial secara optimal.

#### c. Target

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa target Program Kegiatan Pustaka yang Menarik belum tercapai secara efektif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pencapaian program belum sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, jangkauan kegiatan masih belum merata, serta keterlibatan pelajar sebagai sasaran utama relatif rendah sehingga hasil yang diharapkan belum terpenuhi secara optimal. Temuan observasi memperlihatkan bahwa realisasi di lapangan tidak sejalan dengan target yang direncanakan, ditandai dengan jumlah peserta kegiatan yang masih jauh di bawah target, keterbatasan jangkauan program ke seluruh sekolah prioritas, serta belum adanya indikator yang terukur untuk menilai keberhasilan program. Selain itu, data dokumentasi menunjukkan adanya penurunan jumlah peminjaman buku selama tiga semester terakhir dengan total penurunan mencapai 39% dalam satu tahun, yang mengindikasikan menurunnya minat baca pelajar. Kondisi tersebut menegaskan bahwa target program belum tercapai secara efektif baik dari sisi jangkauan, partisipasi, maupun hasil yang diharapkan.

## 2. Integrasi

Integrasi merupakan proses menyatukan berbagai unsur, sumber daya, maupun komponen dalam suatu program atau kegiatan agar dapat berfungsi secara selaras, terkoordinasi, dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Melalui integrasi, setiap bagian program tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan saling mendukung satu sama lain sehingga hasil yang dicapai menjadi lebih optimal.

### a. Sosialisasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi Program Kegiatan Pustaka yang Menarik kurang efektif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penyampaian informasi mengenai program kepada pihak terkait dari Dinas Perpustakaan masih terbatas. Observasi peneliti memperlihatkan bahwa sosialisasi yang ada belum mampu membangun persepsi positif di kalangan pelajar, sehingga kegiatan membaca lebih dipandang sebagai kewajiban administratif daripada kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat. Sementara itu, dokumentasi menunjukkan bahwa sosialisasi hanya dilaksanakan melalui pengumuman internal atau kegiatan perpustakaan tanpa adanya strategi komunikasi yang menarik minat remaja, serta frekuensinya masih sangat terbatas, yakni hanya dua kali setahun, dan Dinas belum memaksimalkan kerja sama strategis dengan sekolah-sekolah sebagai jalur efektif penyebaran informasi. Dengan demikian, sosialisasi program belum berjalan secara optimal dan masih perlu diperkuat agar informasi program dapat menjangkau sasaran secara luas.

### b. Koordinasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa koordinasi dalam pelaksanaan Program Kegiatan Pustaka yang Menarik kurang efektif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan sering menjalankan kegiatan secara mandiri tanpa perencanaan bersama pihak sekolah, sehingga beberapa kegiatan tidak tersampaikan dengan baik atau jadwalnya berbenturan. Observasi memperlihatkan bahwa benturan antara agenda Dinas dan kegiatan sekolah menyebabkan sebagian siswa tidak dapat mengikuti kegiatan literasi, sehingga partisipasi pelajar menurun dan sasaran program tidak tercapai secara optimal. Dokumentasi juga menunjukkan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam program Pustaka Menarik, namun koordinasi yang terbatas menyebabkan potensi keberhasilan program belum maksimal. Dengan demikian, koordinasi yang kurang efektif menjadi salah satu faktor yang menghambat pencapaian tujuan program.

### c. Kerjasama

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kerja sama dalam pelaksanaan Program Kegiatan Pustaka yang Menarik tergolong cukup efektif. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak, baik dari lingkungan sekolah maupun instansi terkait, termasuk guru, kepala sekolah, dan komunitas literasi. Melalui kolaborasi ini, program tidak hanya dilaksanakan di perpustakaan, tetapi juga menyebar ke lingkungan belajar, sehingga mendorong partisipasi pelajar menjadi lebih aktif dan minat baca di kalangan siswa meningkat.

## 3. Adaptasi

Adaptasi merupakan proses menyesuaikan diri atau menyesuaikan suatu sistem, metode, maupun kegiatan dengan kondisi, lingkungan, atau situasi yang berubah, sehingga tujuan program tetap dapat dicapai secara efektif dan efisien.

### a. Penyesuaian Diri Pelaksana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri para pelaksana Program Kegiatan Pustaka yang Menarik sudah berjalan secara efektif. Program mampu menyesuaikan kegiatan dengan kondisi masing-masing sekolah, termasuk jadwal, jumlah siswa, dan fasilitas yang tersedia, sehingga kegiatan literasi dapat berjalan lancar dan

diterima dengan baik oleh siswa maupun guru. Selain itu, pelaksana memberikan bimbingan sesuai tingkat minat baca peserta, memotivasi siswa, dan membantu mengatasi kendala dalam membaca, sehingga minat baca pelajar mengalami peningkatan.

b. Kemampuan SDM

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam pelaksanaan Program Kegiatan Pustaka yang Menarik masih kurang efektif. Jumlah SDM yang terlibat terbatas, sehingga beban kerja sering kali tidak seimbang dan beberapa kegiatan literasi harus dijalankan oleh tim kecil dengan tanggung jawab yang cukup besar, yang berdampak pada efektivitas pelaksanaan di lapangan. Observasi menunjukkan bahwa tenaga pustakawan atau petugas literasi yang tersedia sangat terbatas, dan sebagian besar belum memiliki pelatihan atau kompetensi dalam merancang kegiatan literasi yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Dokumentasi juga memperlihatkan bahwa dari empat pustakawan yang ada, tidak semua memiliki kemampuan untuk menjalankan program secara optimal, sehingga kekurangan kompetensi ini perlu diatasi melalui pelatihan khusus, seperti manajemen perpustakaan, metode literasi kreatif, dan pemanfaatan teknologi informasi.

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Kegiatan Pustaka yang Menarik dalam Meningkatkan Minat Baca Pelajar pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara.**

1. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Koordinasi Dan Pendampingan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa perumusan kegiatan Program Kegiatan Pustaka yang Menarik dilakukan tanpa analisis kebutuhan yang jelas dan tanpa melibatkan seluruh pihak terkait. Akibatnya, rencana program kurang memiliki arah yang kuat dan tidak sepenuhnya selaras dengan kondisi di lapangan. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan program belum selalu menjadi prioritas utama dalam agenda sekolah maupun masyarakat, sehingga untuk meningkatkan efektivitasnya diperlukan sosialisasi yang lebih intensif, dengan menekankan dampak langsung maupun tidak langsung dari peningkatan minat baca agar program memperoleh perhatian dan dukungan yang lebih luas.

b. Jangkauan Program Yang Tidak Merata

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa proses identifikasi kelompok penerima manfaat dalam Program Kegiatan Pustaka yang Menarik belum dilakukan berdasarkan kebutuhan di lapangan. Akibatnya, pelajar atau mahasiswa yang seharusnya menjadi prioritas tidak sepenuhnya terjangkau, sementara sebagian peserta yang hadir tidak sesuai dengan kategori sasaran utama. Observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan kurang menarik karena materi yang disampaikan oleh fasilitator atau pustakawan belum dikemas secara kreatif. Tanpa metode penyampaian yang energik, menyenangkan, dan komunikatif, siswa cenderung menilai kegiatan membaca sebagai hal yang membosankan, sehingga minat dan partisipasi mereka menjadi terbatas.

c. Kegiatan Tidak Tersampaikan Dengan Baik Atau Jadwalnya Berbenturan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Kegiatan Pustaka yang Menarik masih terbatas pada wilayah tertentu dan belum menjangkau seluruh sekolah atau kelompok belajar yang menjadi prioritas. Kondisi geografis dan keterbatasan transportasi menjadi kendala utama dalam memperluas jangkauan program. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa kurangnya pendampingan dari pihak perpustakaan membuat kegiatan literasi tidak berjalan secara optimal, karena sekolah dan siswa merasa tidak mendapatkan arahan dan dukungan yang memadai untuk mengikuti program dengan efektif.

d. Kurangnya Tenaga Pustakawan Dalam Menjalankan Program

Berdasarkan temuan wawancara, diketahui bahwa pelaksanaan program belum dilakukan secara formal sehingga kegiatan literasi berjalan kurang terarah dan belum memiliki pola pelaksanaan yang jelas bagi siswa maupun guru. Ketiadaan aturan, jadwal, serta alur kegiatan

yang tersusun secara sistematis menyebabkan siswa kerap mengalami kebingungan terkait tujuan kegiatan, bentuk aktivitas yang harus dilakukan, serta tata cara mengikuti program tersebut dengan baik. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian sekolah menilai kegiatan literasi kurang memiliki nilai penting apabila tidak didukung oleh mekanisme pelaksanaan yang resmi. Kondisi ini menyebabkan program literasi cenderung tersisih oleh kegiatan lain yang lebih terjadwal dan dianggap memiliki prioritas lebih tinggi. Secara keseluruhan, hasil wawancara dan observasi mengindikasikan bahwa kurangnya formalitas dan struktur pelaksanaan menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas program literasi di sekolah.

e. **Kegiatan Tidak Tersampaikan Dengan Baik Atau Jadwalnya Berbenturan**

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa terdapat kegiatan yang tidak terlaksana secara optimal atau mengalami benturan jadwal. Kondisi tersebut kerap terjadi akibat sistem komunikasi antara pihak perpustakaan dan sekolah yang belum berjalan secara efektif. Penyampaian informasi terkait waktu pelaksanaan kegiatan, bentuk aktivitas, serta persiapan yang perlu dilakukan oleh siswa sering kali hanya menggunakan satu media komunikasi, sehingga tidak semua pihak sekolah atau guru memperoleh informasi secara menyeluruh. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa kurangnya publikasi dan sosialisasi yang menarik juga menjadi faktor penyebab kegiatan tidak diketahui oleh siswa. Ketiadaan poster, pengumuman, atau pemberitahuan yang komunikatif mengakibatkan siswa tidak menyadari adanya kegiatan yang sebenarnya dapat menarik minat mereka. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa lemahnya koordinasi dan strategi komunikasi menjadi penyebab utama kegiatan tidak tersampaikan dengan baik maupun terjadinya tumpang tindih jadwal.

f. **Kurangnya Tenaga Pustakawan Dalam Menjalankan Program**

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa keterbatasan jumlah tenaga pustakawan menjadi kendala dalam pelaksanaan program perpustakaan. Pustakawan yang ada cenderung disibukkan oleh pekerjaan rutin sehari-hari, sehingga tidak memiliki waktu yang memadai untuk merancang kegiatan yang lebih inovatif dan menarik. Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa jumlah pustakawan yang belum mencukupi berdampak pada kurang optimalnya proses pendampingan terhadap siswa dan guru. Padahal, pendampingan memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar, memberikan rekomendasi bahan bacaan, serta membantu pemahaman terhadap materi yang dibaca. Dengan demikian, hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa keterbatasan sumber daya pustakawan menyebabkan pelaksanaan program belum berjalan secara maksimal dan kurang berkembang secara kreatif.

2. **Faktor Pendukung**

a. **Adanya Kolaborasi Pihak Sekolah Dengan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Berlandaskan hasil wawancara dan pengamatan lapangan, dapat dirangkum bahwa terjalinnya kerja sama antara pihak sekolah dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam pelaksanaan Program Pustaka yang Menarik memberikan dampak positif. Kolaborasi tersebut membuat kedua lembaga dapat saling melengkapi fungsi serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Selain itu, kerja sama ini juga mendukung kelancaran proses sosialisasi program kepada siswa, guru, dan orang tua, karena pihak sekolah berperan aktif dalam menyampaikan informasi kegiatan melalui berbagai saluran, seperti pengumuman resmi, grup kelas, maupun forum rapat internal.

b. **Program Mampu Menyesuaikan Kegiatan Sesuai Dengan Kondisi Masing-Masing Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, dapat dirangkum bahwa program yang dilaksanakan memiliki fleksibilitas dalam menyesuaikan kegiatan dengan kondisi serta kebutuhan masing-masing sekolah. Kemampuan program untuk beradaptasi tersebut

menjadikan pelaksanaan kegiatan literasi lebih tepat sasaran dan relevan dengan situasi sekolah. Selain itu, penyesuaian kegiatan ini turut mempermudah terjalinnya kerja sama antara pihak sekolah dan dinas terkait, karena sekolah merasa kebutuhan serta karakteristiknya benar-benar diperhatikan dalam pelaksanaan program.

## **SIMPULAN**

Efektivitas Program Kegiatan Pustaka yang Menarik dalam meningkatkan minat baca pelajar pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara dinilai masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, antara lain tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang belum dijalankan sesuai dengan prosedur serta target yang telah ditetapkan. Sasaran program juga belum efektif karena kegiatan pustaka belum sepenuhnya menjangkau kelompok sasaran yang tepat, khususnya remaja dan masyarakat yang memiliki potensi tinggi dalam peningkatan minat baca. Selain itu, pencapaian target program belum sesuai dengan perencanaan, jangkauan kegiatan tidak merata, serta keterlibatan pelajar sebagai sasaran utama masih relatif rendah. Sosialisasi program juga belum berjalan secara efektif akibat terbatasnya penyampaian informasi kepada masyarakat luas, sementara koordinasi dengan pihak sekolah masih lemah karena kegiatan sering dilaksanakan tanpa perencanaan bersama. Meskipun demikian, aspek kerja sama tergolong cukup baik karena Dinas Perpustakaan menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, serta para pelaksana mampu menyesuaikan kegiatan dengan kondisi masing-masing sekolah. Namun, dari sisi sumber daya manusia, pelaksanaan program masih terkendala oleh keterbatasan jumlah SDM sehingga beban kerja belum seimbang. Adapun faktor yang memengaruhi efektivitas program terdiri atas faktor penghambat berupa kurangnya koordinasi dan pendampingan, jangkauan program yang belum merata, penyampaian kegiatan yang kurang optimal atau jadwal yang berbenturan, serta keterbatasan tenaga pustakawan, sedangkan faktor pendukung meliputi adanya kolaborasi antara sekolah dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara serta fleksibilitas program yang dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan.

Steers, M Richard. 2017. *Efektivitas Organisasi Perusahaan (Cetakan ke 4)*. Jakarta: Erlangga.

Kumorotomo. 2016. *Etika Administrasi Negara*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Miles, Huberman dan Saldana, 2017. *Qualitative Data Analysis A Methode Sourcebook*. Publications.

Lenny Mega Irhamna, 2020. *Efektivitas Layanan Perpustakaan Keliling (Studi Kasus Pada Upt Peprustakaan Proklamator Bung Karno Kota Blitar)*. Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi Publik Program Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Malang

Sugiyono. 2016, *Metode Penelitian Kualitatif Bandung* : Alfabeta Bandung.

Tim Penyusun, 2025. *Pedoman Penyusunan Skripsi STIA Amuntai*.